GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG *VULVA HYGINE* SAAT MENSTRUASI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

OLEH:

MISBA DONGORAN
21060054

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DIKOTA PADANG SIDIMPUAN
TAHUN 2025

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG *VULVA HYGINE* SAAT MENSTRUASI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

OLEH:

MISBA DONGORAN
21060054

Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas AufaRoyhan di Kota Padangsidimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DIKOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygine Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara
Nama Mahasiswa	:	Misba Dongoran
NIM	:	21060054
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal, 18 Juni 2025.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb	**Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb**
NUPTK. 3953773674230222	**NUPTK. 9555769670230222**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Bd. Nurelilasari Siregar, M. Keb	**Arinil Hidayah, SKM. M.Kes**
NUPTK. 1854767668230292	**NUPTK. 8350765666230243**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: MisbaDongoran
NIM	: 21060054
Tempat/Tanggal Lahir	: Sipiongot. 23 April 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
No. Telp/HP	: 081396604872
Email	: misbadongoran07@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD N 100390Sipiongot : Lulus Tahun 2015
2. SMP N 1 Dolok : Lulus Tahun 2018
3. SMAN 1 Dolok : Lulus Tahun 2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MisbaDongoran

NIM : 21060054

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap remaja Putri Tentang *Vulva Hygine* Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Darussalam parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara" adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan,Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Misba Dongoran
NIM. 21060054

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Februari 2025
Misba Dongoran

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygine Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025

ABSTRAK

Pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene saat menstruasi penting untuk membentuk perilaku vulva hygiene yang baik dan benar. Kebersihan organ genitalia pada remaja saat menstruasi perlu disosialisasikan sedini mungkin agar remaja putri terhindar dari penyakit infeksi akibat hygiene yang tidak baik pada saat menstruasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygine saat menstruasi di pondok pesantren Darussalam Parmeraan di kabupaten padang lawas utara tahun 2025. Metode penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian adalah remaja usia 12-16 tahun sebanyak 500 orang. Sampel dalam penelitian ini 84 orang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 orang (26,2%), pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (50,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (23,9%). Diharapkan remaja putri agar lebih meningkatkan pengetahuan dan lebih banyak menggali informasi tentang vulva hygiene saat menstruasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, vulva Hygiene, Menstrusi
Referensi : 39 (2018-2020)

MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY

Research Report, February 2025
Misba Dongoran

The Description of Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls about Vulva Hygiene During Menstruation at the Darussalam Parmeraan Islamic Boarding School in North Padang Lawas Regency in 2025

ABSTRACT

Adolescent girls' knowledge about vulva hygiene during menstruation is important for forming good and correct vulva hygiene behavior. Cleanliness of genital organs in adolescents during menstruation needs to be socialized as early as possible so that adolescent girls can avoid infectious diseases due to poor hygiene during menstruation. The purpose of this study was to determine the description of knowledge and attitudes of adolescent girls about vulva hygiene during menstruation at the Darussalam Parmeraan Islamic Boarding School in North Padang Lawas Regency in 2025. The research method was descriptive using a Cross Sectional approach. The population in the study were 500 adolescents aged 12-16 years. The sample in this study was 84 people. The results of the study showed a good level of knowledge of 22 people (26.2%), sufficient knowledge of 42 people (50.0%) and poor knowledge of 20 people (23.9%). It is hoped that adolescent girls will increase their knowledge and explore more information about vulva hygiene during menstruation.

Keywords : Knowledge, Vulva Hygiene, Menstruation
References : 39 (2018-2020)

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
LEMBAGA PUSAT BAHASA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayahnya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang *Vulva Hygine* Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara" Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas AufaRoyhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah. SKM. M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas AufaRoyhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. NurelilasariSiregar. M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Proram Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas AufaRoyhan di Kota Padanysidimpuan.
3. Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb, selaku Pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb, selaku Pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6.

7. IzmiFadhilahNasutionS.Tr. Keb, M. Keb, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen selaku program studi kebidanan program sarjana fakultas kesehatan Universitas AufaRoyhan.
9. Teristimewa untuk orang tua saya tersayang yang menjadi sumber doa-doa dan mendukung penulis sepenuh hati sampai pada tahap ini.
10. Terutuk sahabat-sahabat saya terimakasih sudah menjadi teman terbaik sampai saat ini dan menjadi penasehat untuk penulis sampai tahap penyelesaian proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Padangsidimpuan, Mei 2025

Penulis

(MisbaDongoran)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI ..... **ii**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR SKEMA ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan masalah 6
1.3 Tujuan penelitian 6
1.3.1 Tujuan umum 6
1.3.2 Tujuan khusus 6
1.4 Manfaat penelitian 6
1.4.1 Manfaat teoritis 6
1.4.2 Manfaat praktis 7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Konsep remaja 8
2.1.1 Pengertian remaja 8
2.1.2 Pertumbuhan dan perkembangan remaja 9
2.1.3 Tumbuh Kembang Remaja 12
2.2 Konsep Menstruasi 13
2.2.1 Pengertian Menstruasi 13
2.2.2 Gangguan haid,siklus dan fisiologi 15
2.2.3 Fase Siklus Menstruasi 15
2.3 Faktor yang mempengaruhi menstuasi 17
2.3.1 Faktor Hormon 17
2.3.2 Faktor Enzim 17
2.3.3 Faktor vaskuler 17
2.3.4 Faktor Prostaglandin 17
2.4 Perawatan saat menstruasi 17
2.5 Konsep *vulva hygne* 19
2.5.1 pengertian *vulva hygine* 19
2.5.2 Tujuan *vulva hygine* 22
2.5.3 Cara melakukan *vulva hygine* 22
2.5.4 Dampak *vulva hygine* yang buruk 23
2.6 Konsep pengetahuan 24
2.6.1 Pengertian Pengetahuan 24
2.6.2 Tingkat pengetahuan 25
2.6.3 Cara memperoleh pengetahuan 26

2.6.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan 28
2.6.5 Kriteria tingkat pengetahuan..... 31
2.7 Sikap 31
2.7.1 Pengertian sikap..... 31
2.7.2 Tingkat sikap 32
2.7.3 Komponen sikap 32
2.7.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap..... 33
2.7.5 Ciri-ciri sikap 34
2.7.6 Skala pengukuran sikap 35
2.8 Kerangka Konsep..... 36

BAB 3 METODE PENELITIAN.....37
3.1 Jenis dan Desain Penelitian..... 37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 37
3.2.1 Lokasi Penelitian 37
3.2.2 Waktu Penelitian..... 37
3.3 Populasi dan Sampel..... 38
3.3.1 Populasi..... 38
3.3.2 Sampel 38
3.4 Etika penelitian 39
3.5 Defenisi Operasional Variable Penelitian..... 40
3.6 Bahan dan alat penelitian..... 41
3.6.1 Instrumen Penelitian 41
3.6.2 Sumber Data 42
3.7 Prosedur Pengumpulan Data..... 42
3.8 Pengolahan dan Analisa Data 44
3.8.1 Pengolahan Data 44
3.8.2 Analisa Univariat..... 45

BAB 4 HASIL PENELITIAN 46
4.1 Analisis Univariat 46
4.1.1 Karakteristik Responden..... 46
4.1.2 Pengetahuan responden 47
4.1.3Sikap Responden 47

BAB 5 PEMBAHASAN 48
5.1 Karakteristik Respoden..... 48
5.1.1 Umur..... 48
5.1.2 Pendidikan 49
5.2 Pengetahuan responden..... 50
5.3 Gambaran Sikap Remaja Putri Di Pondok Pesantren Darusslam Parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara..... 51

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....53
6.1 Kesimpulan..... 53
6.2 Saran 53

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktupenelitian 37
Tabel 3.2 Defenisi operasional..... 40
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara 46
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara.... 46
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara..... 47

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 2. Surat Balasan Izin survey pendahuluan dari tempat penelitian
Lampiran 3. Surat Izin penelitian dari Universitas Aufa Royhandi Kota Padangsidimpuan
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian dari tempat penelitian
Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 7. Master Data
Lampiran 8. Hasil output SPSS
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian
Lampiran 10. Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi proses perkembangan hidup manusia. Kementerian Kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun) Menurut World Health Organization (WHO), masa remaja adalah periode di mana seseorang berkembang dari saat pertama kali menunjukkan karakteristik seksual sekundernya hingga mencapai kematangan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan reproduksi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional dan psikologis. Perubahan fisik pada remaja putri berkaitan dengan perubahan seksualitas yaitu menstruasi (menarches biasanya pada usia 11 tahun (Suryani, 2019), pinggul melebar, rahim dan leher rahim mulai berkembang, payudara membesar dan tumbuh rambut ketiak dan sekitar kemaluan (Permata, 2019). Bagian reproduksi remaja mulai berfungsi. Salah satu ciri pubertas adalah mulainya menstruasi pada anak perempuan remaja perempuan harus menjaga kebersihan dengan baik, khususnya organ reproduksi mereka (Astuti,2020). Sebagian orang yang tidak sadar akan kebersihan organ reproduksinya akan menghadapi berbagai masalah. Satu di antara dampak rendahnya kompetensi pribadi terkait hygiene genitalia ialah seseorang akan mengalami gangguan kesehatan organ seksual, sebagai misal kegatalan di sekitar vulva yang umumnya dikenal sebagai *pruritus vulvae* (Rossita, 2019).

Pruritus vulvae ialah kelainan yang dicirikan oleh kegatalan atau iritasi dalam organ genetaliaeksterna wanita. Kegatalan ini kerap kali berlangsung di malam hari ketika tidur sehingga wanita menggaruk area kelamin.Yang tanpa mereka sadari bisa menimbulkan memar, bahkan berdarah. Kegatalan yang repetitif bisa menimbulkan ketidaknyamanan pada kelamin dan adanya rasa perih berlebih (Hubaedah, 2019).

Menurut data WHO diberbagai negara, remaja wanita usia 10 hingga 14 tahun mempunyai maslah terkait organ reproduksinya. Satu di antaranya ialah *pruritus vulvae*. Sementara itu, Pandeki et al. (2020) membuktikan bahwa di Indonesia terdapat sejumlah 5,2 juta remaja wanita acap kali memiliki keluhan sesudah menstruasi karena kebersihan mereka tidak terjaga. Keluhan yang dimaksud ialah *pruritss vulvae*dicirikan terdapatnya sensasi kegatalan di organ seksualnya. Di sisi lain, data statistik di Indonesia memperlihatkan bahwa ada sejumlah 63 juta dari 69,4 juta remaja wanita yang mempunyai perilaku hygiene yang begitu buruk. Perilaku tersebut ialah mereka kurang melakukan perawatan pada organ seksual mereka dikala menstruasi. 30% kurang hygiene ini dipicu oleh area yang tak sehat dan buruk. Sementara itu, 70% lainnya dipicu oleh pemakaian pembalut yang kurang pas dikala menstruasi serta kurangnya tindakan hygiene ketika menstruasi tersebut. Hygiene menstruasi ialah kebersihan diri ketika menstruasi, khususnya merawat kesehatan organ seksual Minimnya perawatan di bagian tersebut dan kelembaban berlebih di sekitarnya dapat memicu banyak masalah. Infeksi yang dipicu oleh kurang baiknya hygiene dikala menstruasi kerap dijumpai pada perempuan. Gejala semacam iritasi, pruritus vulva gatal-gatal, inflamasi, rasa perih, kemerahan bisa saja dialami oleh

perempuan yang sedang menstruasi. Infeksi semacam ini tidak dindahkan dan diberi tindakan pengobatan, maka infeksi seperti trikomoniasis, vaginosis bakteri, dan kandidaakat (Hubaedah, 2019). Udara panas membuat area intim wanita basah dan berkeringat, sehingga bakteri berkembang biak sehingga menimbulkan bau tak sedap dan mudah menimbulkan penyakit. Tahap selanjutnya akan mempengaruhi kehidupan sosial wanita, karena dapat mengganggu aktivitas sehari-hari Kurangnya perilaku *vulva hygine* wanita disebabkan oleh 30% karena area intim yang buruk atau tidak sehat dan 70% karena penggunaan pembalut yang tidak tepat saat menstruasi (Rossita, 2019). Salah satu perilaku yang ditekankan pada remaja putri yang sedang menstruasi adalah menjaga kebersihan area genital. *Vulva hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan dengan mencuci vagina dari depan ke belakang dan mengeringkan vagina dengan handuk yang lembut. Agar tidak melukai area intim, pakailah pakaian dalam yang baik yang terbuat dari bahan mudah menyerap keringat.

Menjaga kebersihan saat menstruasi sangat penting karena organ reproduksi merupakan sumber bakteri baik di dalam maupun dari luar tubuh (Senja et al., 2020). *Vulva hygine* sangat penting untuk menghindari bakteri penyebab penyakit, agar organ reproduksi tetap sehat dan bersih (Suryani, 2019). Pembelajaran tentang kebersihan selama menstruasi merupakan bagian penting dari pendidikan kesehatan remaja putri, karena proses ini berkembang selama masa remaja dan berlangsung hingga dewasa.

Hasil riset yang dilakukan Kementrian Kesehatan Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 5,2 juta remaja putri di 17 provinsi di Indonesia

mengeluhkan mengalami *pruritus vulvae* akibat tidak menjaga kebersihan genetalia saat menstruasi (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara tahun 2021 sebanyak 1.1.359,740 jiwa dan terdapat 27,60% di antaranya pernah mengalami keputihan yang merupakan salah satu gejala dari *pruritus vulvae*dan akibat *vulva hygine* nya 1.530,423 dan terdapat 47,90% , (Umame et al,2021).

Vulva hyginesaat menstruasi pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pengetahuan dansikap.Faktor pengetahuan yang kurang dapat dilihat dari umur dan pendidikan, usia remaja ini sedang memasuki masa remaja awal dengan demikian pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan tentang vulva hygiene. FakorSikap seseorang terhadap stimulus atau suatu objek tertentu, dan pengaruh lingkungan sekitar, dukungan lingkungan sekitar, dapat mempengaruhi remaja dalam upaya membentuk identitas diri.Vulvahygineyang kurang baik selama menstruasi disebabkan karena kurangnya kesadaran dan sering kekuranganinformasiyangdiperoleh remaja putri mengenai bagaimana menjaga kebersihan saat menstruasi. (Tetti, et al, 2020).

Salah satu akibat yang dapat ditimbulkan karena tidak menjaga kebersihan organ reproduksi adalah gangguan kesehatan reproduksi seperti: Keputihan, infeksi alat reproduksi dan berpotensi resiko terjadinya kanker(Andriani, 2020). Sekitar 31,8% remaja putri yang usia 15-20 tahun menderita gejala keputihan (Ringringringulu, 2021). Sebanyak 35-42% remaja usia 10-18 tahun terjadi infeksi pada saluran reproduksi dan 27-33% dewasa muda usia 18-22 tahun yang mengalami infeksi pada saluran reproduksi (Sassi Mahfoudh et al., 2022). Oleh

karena itu, saat menstruasi, perempuan sangat perlu menjaga kebersihan alat kelamin, terutama di area vagina.

Pada hasil penelitian yang dilakukan Balayneh di sekolah SMP Swasta Surabaya Gedeo yang berjudul "Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygine* saat menstruasi" didapatkan hasil 68,3% memiliki pengetahuan menstruai yang buruk dan 60,3% memiliki praktik kebersihan menstruasi yang buruk. Dapat disimpulkan sebagian besar remaja putri sekolah memiliki pengetahuan yang kurang tentang menstruasi dan hygiene praktik tidak benar sehingga dibutuhkan merancang program kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan mempromosikan praktik hygiene yang aman bagi remaja putri sekolah selama menstruasi.Sikap remaja tentang *Vulva Hygiene*,sikap positif diperoleh sebanyak 27 (61,7%) , sikap negatif 16 (37,2%) , tentang vulva 25 (40,3%) dengan nilai p *value* (0,001)<α (0,05).

Berdasarkan survey awal remaja putri di pondok pesantren Darussalam parmeraan peneliti melakukan wawancara sebanyak 21 orang remaja putri yang telah di wawancarai di dapat 10 orang remaja putri mengalami gatal di sekitar vagina, dan 8 orang mengalami keputihan dan 3 orang tidak mengalami gatal sekitar vagina saat menstruasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygine* saat menstruasi di pondok pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusanpermasalahan dalam penelitian iniadalah bagaimana “Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putritentang *vulva hygine* saat menstruasi di pondok pesantren Darussalam Parmeraandi Kabupaten Padang Lawas Utara” ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygine* saat menstruasi di pondok pesantren Darussalam di Kabupaten Padang Lawas Utara

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden remaja putri berdasarkan: nama,umur,pendidikan,di pondok pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri di pondok pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja putri di pondok pesantren Darussalam Parmeraan di Kabupaten Padang Lawas Utara

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam bidang ilmu kebidanan khususnya pada perilaku *vulva hygine* pada remaja saat menstruasi.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi responden

   Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan ilmu untuk menambah wawasan bagi remaja putri tentang*vulva hygine* saat menstruasi

2. Bagi institusi pendidikan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi sebagai bahan informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan dibidang kesehatan reproduksi

3. Bagi penelitiselanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang*vulva hygine* saat menstruasi

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep remaja

2.1.1 Pengertian remaja

Remaja adalah masa peralihan yang terjadi ketika anak-anak telah mengalami perubahan yang terjadi dalam fisik, perilaku serta tingkat emosi (Firdaus &Marsudi, 2021). Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menjadi remaja. Anak remaja mengatakan dia sudah menjadi dewasa namun jika mereka diberitahu atau diberi nasehat mereka akan lebih memilih untuk berdebat dan mersa menang. Di dalam masa remaja ini anak-anak ingin mencoba menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, namun pada masa ini seringkali anak-anak masih belum bisa berdamai dengan diri sendiri (Saputro, 2018). Pada masa peralihan ini anak-anak masih saja menciptakan kesalahan yang mengakibatkan timbulnya rasa khawatir dari orang tua serta lingkungan yang ada disekitarnya (Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, 2019).

World Health Organization (WHO) juga membagi periodisasi remaja menjadi dua, yaitu masa remaja awal dari usia 10-14 tahun dan masa remaja akhir dari usia 15-20 tahun. Sementara Hurlock membagi periodesasi masa remaja menjadi tiga periode yaitu remaja awal(earlyadolescence) dari usia 12-14 tahun, remaja madya (middle adolescence) dari usia 15-18 tahun dan remaja akhir (late adolescence) dari usia 19-21 tahun. Masing masing periode ini mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda (Jannah, 2016). Menurut Utomo&Ifadah (2019) masing-masing tahapan pada periodisasi masa remaja mempunyai titik fokus yang berbeda, dimana pada masa remaja awal merupakan Ciri remaja menurut

(Samantha &Almalik, 2019) Ciri perkembangan psikologis remaja adalah adanya emosi yang meledak-ledak, Sulit dikendalikan, cepat depresi (sedih, Putus asa) dan kemudian melawan dan memberontak. Emosi Tidak terkendali ini disebabkan oleh konflik peran yang senang dialami remaja. Oleh karena itu, perkembangan psikologis ini ditekankan pada keadaan emosi remaja.

Beberapa ciri perubahan yang dialami remaja juga diantaranya adalah:

1. Mudah terlibat dalam kesalahpahaman dengan orang tua.
2. Mudah meniru hal-hal yang ada di sekitarnya, seperti gaya berpakaian, berbicara, maupuntingkah.laku.
3. Mulai mengalami perubahan fisik atau masa pubertas.
4. Mudah tertekan dalam menghadapi permasalahan yang mereka timbulkan sendiri.
5. Memiliki tingkat emosi yang masih labil (Saputro, 2018).

2.1.2 Pertumbuhan dan perkembangan remaja

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif yang mengacu pada jumlah, besar serta luas yang bersifat konkrit yang biasanya menyangkut ukuran dan struktur biologis. Pertunmbuhan merupakan proses kematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal dalam perjalanan waktu tertentu. Hasil pertumbuhan berupa bertambahnya ukuran kuantitatif dari fisik anak seperti tinggi dan berat badan kekuatan atau proposal sehingga secara ringkas pertumbuhan adalah proses perubahan dan kematangan fisik yang menyangkut perubahan ukuran atau perbandingan.

Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah dan bukan pada organ jasmani tersebut

sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada kemampuan psikologis yang termanifestasi pada organ fisiologis. Proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, sedangkan pertumbuhan seringkali akan berhnti jika seseorang telah mencaapai kematangan fisik, Pertumbuhan dan perkembangan yaitu "kematangan" disebut "matang" jika fisik dan psikisnya telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan sampai pada tingkat-tingkat tertentu. Misalnya apabilaorgan-organ seks telah tumbuh dan sikap, perasaan dan pemikiran telahberkembang dalam arti telah ada ketertarikan dengan lawan jenis maka itu akan berfungsi sendiri. Dengan demikian, menurut boring tersebut istilah "pertumbuhan" dan "perkembangan" mengacu pada perubahan sebagai akibat adanya pengaruh yang mengenai kehidupan organisme. Pertumbuhan lebih berkenaan dengan aspek fisik sedangkan perkembangan lebih bersangkutan dengan aspek psikis antara keduanya tidak dapat dipisahka, walaupun dapat dibedakan pengertianya. Hubungan dan perbedaan antara "pertumbuhan" dengan "perkembangan pada individu adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aspek-aspek fisik

Adalah perubahan-perubahan fisik yang terjadi dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan ini seperti perubahan ukuran tubuh, kematangan ciri kelamin wanita. Perkembangan fisik dapat diukur dan dilihat, seperti bertambah berat, tinggi dan perubahan hal fisik lainya. Factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik adalah asupan makanan atau gizi dalam makanan misalnya seorang anak yang pola makanya tidak teratur serta makan makanan yang tidak terpola dengan baik gizinya, maka akan mengalami kurang gizi dan gangguan dalam pertumbuhanya. Sebaliknya, apabila seorang anak makan dengan teratur

dan dengan porsi yang tepat dan bergizi, maka akan tumbuh dengan baik dan sehat. Selain makanan, perkembangan fisik juga dipengaruhi oleh faktor keturunan conntohnya seorang anak terlahir dari orang tua yang berbadan tinggi maka kelak sang anak akan berbadan tinggi maka kelak sang anak terlahir dari orang tua yang berbadan tinggi maka kelak sang anak akan berbadan tinggi pula karena diwarisi sifat tinggi oleh salah satu kedua orang tuanya. Faktor jenis kelamin, dimana laki-laki cenderung memiliki ukuran lebih tinggi dan lebih berat disbanding wanita. Selanjutnya faktor kesehatan juga mempengaruhi perkembangan remaja. Berikut ini beberapa perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja:

a. Laki-laki: perubahan yang dialami yaitu pertumbuhan tulang- tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan, awal perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimum setiap tahunya, tumbuh rambut-rambut halus diwajah (kumis, jenggot), tumbuh buku ketiak, rambut-rambut diwajah bertambah tebal dan gelap, tumbuh bulu di dada, dan lain sebagainya.
b. Perempuan: perubahan yang dialamami yaitu pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota bada menjadi Panjang), pertumbuhan payudara, tumbuh bulu yang halus bewarna gelap dikemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunya, menstruasi, tumbuh bulu-bulu ketiak, dan lain sebagainya. Perkembangan aspek-aspek psikis Perkembangan psikis remaja adalah perubahan yang terjadi pada jiwa, pikiran, dan emosi seseorang menjadi lebih matang atau dewasa dalam menghadapi kehidupan yang berbeda dengan Ketika masa kanak-kanak.

Perkembangan psikis tidak bisa diukur mzupun dilihat secara langsung tapidapat dilihat dari tingkah laku dan kemampuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikis adalah kecerdasan emosional dan spiritual masing-masing individu. Kecerdasan emosional berkaitan dengan emosi, perasaan, pikiran. Sedangkan kecerdasan spiritual berhubungan dengan keyakinan dan agam. Perubahan yang terjadi pada psikologis masa remaja adalah sebagai berikut:

1) Usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa
2) Kematangan seksual berimplikasi kepada dorongan dan emosi-emosi baru
3) Munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi Kembali obsesi dan cita-citanya
4) Kebutuhan interaksi dan persahabatan lebih luas dengan teman sejenis dan lawan jenis.
5) Munculnya konflik-konflik sebagai akibat masa transisi dari masa anak menujudewassa. Remaja akhir sudah mulai dapat memahami, mengarahka, mengembangkan dan memelihara identitas diri
6) Timbulnya kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan fisik
7) Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinanuntukmencapai integrasi dalam hubungan social orang dewasa (Octavia, 2020)

2.1.3 Tumbuh Kembang Remaja

Pengertian tumbuh kembang adalah pertumbuhan fisik atau tubuh dan perkembangan kejiwaan/psikologis/emosi. Tumbuh kembang remaja merupakan

proses atau tahap perubahan atau transisi dari masa kanak-kanak nejadi dewasa yang ditanda dengan berbagai perubahan, diantaranya sebagai berikut:

a. Perubahan fisik meliputi perubahan yang bersifat badaniah baik yang bisa dilihat dari luar maupun yang tidak dilihat
b. Perubahan emosional yang tercermin dari sikap dan tingkat laku
c. Perkembangan kepribadian dimana masa ini tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua dan keluarga tetapi juga lingkungan. luar sekolah (WellinSebayang, 2018).

2.2 Konsep Menstruasi

2.2.1 Pengertian Menstruasi

Menstruasi merupakan suatu peristiwa keluar nya darah dari rahim melalui vagina dan keluar dari tubuh seorang perempuan setiap bulan selama masa usia subur karena seluruh lapisan rahim yang banyak mengandung pembuluh darah(endometrium),pada saat sel telur tidak dibuahi (sukatendel,2021)

Menstruasi (haid) merupakan masa perdarahan yang terjadi secara rutin setiap bulan selama masa subur kecuali pada tiap pempuan terjadi kehamilan. Terjadinya siklus menstruasi reguler yaitu penanda bahwa organ-organ reproduksi seorang wanita berfungsi dengan baik. (Khalishah, 2020)

Menstruasi adalah proses biologis yang berkait dengan bertambahnya usia, kesuburan, normal, kesehatan badan, serta reward untuk diri sendiri. Individu, ras, suku, dan usia mempengaruhi kematangan seksual, baik menstruasi ataupun kematangan fisik (Suarjaya, 2020). Menarche atau menstruasi pertama berasal dari bahasa yunani, yang berarti menar(bulan) dan arkhe(permulaan) merupakan

siklus menstruasi pertama pada perempuan. menarche artinya. menstruasi pertama seorang perempuan yang telah mencapai masa dewasa awal (Hafidha dkk, 2020).

Menstruasi pertama merupakan salah satu perubahan primer sekunder dan indikasi kematangan reproduksi pada anak perempuan yang sedang menuju dewasa awal (Delima et al., 2020)

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2018) peristiwa menstruasi pertama di Indonesia dengan prevelensi 60% rata-rata terjadi pada umur 12,5 tahun, di umur 9-10 tahun dengan prevelensi 2,6%, 11-12 tahun prevelensi 30,3%, dan pada umur 13 tahun prevelensi 30%. Sebagian orang mengalami menstruasi pertama mereka diatas 13 tahun Usia menstruasi pertama bervariasi disetiap wanita, biasanya menstruasi pertama terjadi di usia 12 hingga 14 tahun tetapi saat ini ada kecenderungan penurunan usia menstruasi pertama menjadi usia yang lebih muda akibatnya banyak siswi SD (sekolah dasar) yang sudah mengalami menstruasi, hal ini pun tergantung pada beberapa faktor diantaranya: kesehatan, berat badan, serta status nutrisi(Palila, 2018).

Durasi menstruasi yang normal adalah 3-5 hari, tetapi durasi sesingkat 1 hari dan selama 8 hari dapat terjadi pada wanita normal. Jumlah kehilangan darah dapat berkisar dari sedikit bercak hingga 80 ml dengan rata-rata 30 ml tiap menstruasi. Kehilangan lebih dari 80 ml darah dianggap tidak normal. Berbagai faktor dapat mempengaruhi jumlah aliran darah, termasuk obat-obatan, ketebalan endometrium, kelainan darah, dan kelainan pembekuan darah, dll (Thiyagarajan et al., 2020).

2.2.2 Gangguan haid,siklus dan fisiologi

Pola siklus menstruasi dipengaruhi oleh faktor IMT, aktivitas fisik dan stres. Stres merupakan suatu respon fisiologis, psikologis dan perilaku dari manusia yang mencoba untuk mengadaptasi dan mengatur baik tekanan internal dan eksternal (stressor) (Vetri, 2019). Stressor dapat mempengaruhi semua bagian dari kehidupan seseorang, menyebabkan stres mental, perubahan perilaku, masalah-masalah dalam interaksi dengan orang lain dan keluhan-keluhan fisik salah satunya gangguan siklus menstruasi. Dalam pengaruhnya terhadap pola menstruasi, stres melibatkan sistem neuroendokrinologi sebagai sistem yang besar peranannya dalam reproduksi wanita. Stres dapat mempengaruhi siklus menstruasi, karena pada saat stres, hormon stres yaitu hormon kortisol sebagai produk dari glukokortiroidkorteks adrenal yang disintesa pada zona fasikulata bisa mengganggu siklus menstruasi karena mempengaruhi jumlah hormon progesteron dalam tubuh. Oleh karena itu perlu ditelusuri sejauh mana hubungan tingkat stres dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja.

2.2.3 Fase Siklus Menstruasi

Menurut (Wulandari, 2020), fase fase yang terjadi pada siklus menstruasi dibagi menjadi 2 yaitu siklus endometrium dan siklus ovarium.

1. Sikus Ovarium
    a. Fase menstruasi

        Dimasa ini endometrium lepas dari dinding rahim dengan perdarahan yang biasanya berlangsung selama 5 hari (sekitar 3 6 hari). Kemudian, pada permulaan fase menstruasi, kadar esterogen, progesterone, dan LH

(Luteinizing Hormone) menurun, sedangkan siklus dan kadar FSH (Follicle Stimulating Hormone) baru mulai meningkat.

b. Fase proliferasi

Pada tahap ini ovarium sedang dalam proses pembentukan UN R dan pematangan sel telur. Kemudian, periode pertumbuhan yang cepat dari sekitar hari hari ke ke 5 5 hingga hinga sekitar sekitar hari hari ke ke 1 14 dari suklus menstruasi.

c. Fase luteal/sekresi

Hormone reproduksi (FSH, LH, estrogen dan progesterone) akan meningkat, sehingga wanita mengalami sindrom pramenstruasi. Kemudian, berlangsung dari ovulasi sampai sekitar 3 hari sebelum menstruasi berikutnya.

d. Fase pramenstruasi/iskemi

Lapisan fungsional terpisah dari lapisan dasar, menyebabkan perdarahan menstruasi.

e. Siklus ovarium

Ovulasi yaitu peningkatan kadar estrogen yang menghambat pelapisan hormone perangsang folikel (FSH), dan kelenjar pituitary mengeluarkan hormone luteinizing (LH), dan jika implantasi tidak terjadi, tubuh luteal menurun dan kadar homon progesterone akan menurun. Sehingga, kelangsungan hiduo endometrium.

2.3 Faktor yang mempengaruhi menstuasi

MenurutKusmiran (2019), faktor yang mempengaruhi menstruasi yaitu:

2.3.1 Faktor Hormon

Hormon yang mempengaruhi terjadinya menstruasi pada seorang wanita yaitu: Follicle Stimulating Hormone (FSH), Estrogen, Luteinizing Hormone (LH), progesteron.

2.3.2 Faktor Enzim

Enzim hidrolitik yang terdapat dalam endometrium merusak sel yang berperan dalam sintesis protein, yang mengganggu metabolisme sehingga mengakibatkan regresi endometrium dan perdarahan.

2.3.3 Faktor vaskuler

Saat fase pliferasi, terjadi pembentukan sistem vaskulerisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Pada pertumbuhan endometrium ikut tumbuh pula arteri-arteri, vena-vena, dan hubungan diantara keduanya.

2.3.4 Faktor Prostaglandin

Endometrium mengandung prostaglandin E2 dan F2. Dengan adanya desintegrasi endometrium, prostaglandin

2.4 Perawatan saat menstruasi

Berikut adalah cara memelihara organ reproduksi wanita saat menstruasi:

1. Darah menstruasi biasanya memiliki sangat sedikit bau sampai darah tersebut kontak dengan bakteri pada kulit di udara. Wanita juga akan lebih berkeringat saat menstruasi dibanding dengan hari-hari biasanya. Oleh karena itu, agar tubuh tetap segar dan bebas dari bau badan harus rajin

merawat tubuh dengan mandi dan mencuci rambut minimal dua hari sekali. Mandi dapat dilakukan dengan air hangat atau air dingin.

2. Bersihkan bekas keringat yang ada di sekitar alat kelamin secara teratur dengan air bersih, atau dengan air hangat, dan sabun lembut dengan kadar soda rendah saat Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK). Cara membasuh alat kelamin wanita yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus). Jika dilakukan secara terbalik bakteri yang ada disekitar anus akan terbawa dalam vagina. Setelah dibersihkan gunakan handuk bersih atau tisu kering untuk mengeringkannya.
3. Menggunakan air bersih saat mencuci vagina. Tidak menggunakan sabun khusus pembersih vagina atau obat semprot timah. Di dalam vagina terdapat bakteri Lactobacillus Doderlein yang menghasilkan asam demikian yang menyusun bakteri yang dapat mencegah bakteri masuk ke dalam vagina.. Dengan menggunakan sabun khusus, bakteri ini akan mati dan mengembangkan biaknya bakteri jahat yang dapat menyebabkan infeksi.
4. Mengganti celana dalam dua kali sehari untuk vagina yang berlebihan. Bahan celana dalam yang baik yang mampu menyerap keringat seperti katun. Hindari memakai celana dalam atau celana jeans yang ketat karena kulit akan susah bernafas dan akhirnya menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembah, berkeringat dan mudah menjadi tempat berkembang biak jamur yang dapat menyebabkan iritasi.
5. Jangan mencabut-cabut rabut karena lubang ini akan menjadi jalan masuk bakteri dan jamur yang dikhawatirkan dapat menimbulkan iritasi dan

penyakit. Perawatan rambut di daerah kewanitaan cukup dipendekkan dengan gunting atau alat cukut dan busa sabun yang lembut. Rambut di daerah kewanitaan berfungsi untuk melepaskan bakteri baik serta masuknya benda kecil ke dalam vagina.

6. Pilihlah pembalut dengan ukuran yang tepat, panjang. dan berkualitas. Hindari penggunaan pembalut lebih dari enam jam. Hal ini karena pembalut juga menyimpan bakteri jika tidak diganti dalam waktu yang lama.
7. Menggunakan pembalut yang berbahan lembut dan mampu menyerap dengan baik. Memilih pembalut yang tidak mengandung parfum atau gel yang bisa digunakan pengguna dan memilih pembalut yang tidak mengandung zat

2.5 Konsep *vulva hygne*

2.5.1 pengertian *vulva hygine*

Vulva hygiene adalah dua kata yang terbentuk, yaitu vulva danhygiene. Vulva merupakan salah satu komponen lipatan genital bagian luar pada wanita (Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2018). Kata *"vulva hygiene"* merujuk pada menjaga atau merawat kebersihan organ genital luar pada wanita (Arifiani& Samaria, 2021).

Vulva hygiene adalah praktik membersihkan dan memelihara organ reproduksi luar wanita agar tetap bersih dan sehat serta mencegah terjadinya infeksi. Untuk menghindari masalah kesehatan seperti keputihan, infeksi pada organ reproduksi, kemungkinan terkena risiko kanker, dan menjaga kebersihan organ genital harus dilakukan. Organ reproduksi terluar pada vagina yang

terinfeksi bakteri atau mikroorgansme patogen dapat menyebabkan kerusakan pada organ genetalia seperti uterus, servik dan sebagainya. Kerusakan pada organ genetalia dapat meningat pada tingatkeparahan dari waktu ke waktu (Humairoh et al., 2018).

Salah satu cara menjaga kesehatan reproduksi remaja wanita dengan cara menjaga kebersihan organ kewanitaan, Menggunakan air bersih dari bagian depan ke belakang (dari bagian vagina ke anus) agar menghindari kotoran bakteri dari anus masuk ke vagina. Perilaku yang buruk dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat mengakibatkan infeksi pada alat reproduksinya, karena area genitalia merupakan tempat yang sensitif, tempat yang lembab dan kurang cahaya matahari. Apabila organ genetalia tidak dirawat dengan baik maka akan terjadi penyakit infeksi vulvovaginitis, gonore, klamidia, sifilis, kanker vagina, dan kanker serviks (Safaie et al., 2018).

Tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 75% wanita di seluruh dunia pasti akan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup, dan perempuan mengalami keputihan dua kali atau lebih sebanyak 45%. Sedangkan perempuan di Eropa menglami keputihan sebesar 25% (Melina &Ringringringulu, 2021). Wanita Kaukasia memiliki prevalensi 5-15%, pada wanita kulit hitam lebih tinggi mengalami keputihan 45-55%. Wanita yang berhubungan seks dengan wanita (WSW) memiliki tipe lactobacillary yang serupa, lebih mungkin memiliki pola mikrobiota (flora) vagina yang sesuai, dan berisiko lebih tinggi untuk BV (Sherrard et al., 2018).

Indonesia memiliki iklim tropis, sehingga mudah terinfeksi jamur candida albicans, jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (Trichomonas

vaginalis) mudah tumbuh dan berkembang (Sari, 2018). Wanita di Indonesia 90% yang mengalami gejala keputihan dan remaja putri sebanyak 60%, terjadi pada wanita yang belum menikah dan remaja putri berusia 15 sampai 24 tahun, yaitu sekitar 31,8%. Ini menunjukkan bahwa keputihan lebih beresiko terjadi pada remaja (Melina &Ringringringulu, 2021). Remaja putri sekitar 23 juta di Indonesia pernah berhubungan seksual sehingga sangat berpeluang mengalami PMS yang menjadi penyebab keputihan. Pada tahun 2018 menurut Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI). vulva dengan cara yang tepat dapat menjadi salah satu faktor terciptanya kesehatan.

Organ reproduksi pada wanita terdiri dari organ reproduksi internal dan eksternal (Kumalasari&Adhyantoro, 2014). Vulva dan vagina. merupakan bagian yang berbeda pada organ reproduksi, namun masyarakat umum beranggapan bahwa vulva adalah vagina. Vulva merupakan organ reproduksi bagian luar pada wanita, sedangkan vagina merupakan organ reproduksi wanita yang menghubungkan vulva dan rahim serta terletak di dalam rongga panggul (Drake dkk., 2019), Vulva harus dijaga kebersihannya guna terhindar dari infeksi (Kissanti A, 2008; Humairoh dkk., 2018).

Kebersihan vulva harus selalu dijaga baik saat keadaan sedang menstruasi maupun tidak (Agiwahyuanto, 2018). Kegiatan membersihkan. vulva adalah tindakan kebersihan diri pada organ reproduksi bagian luar pada wanita (Haba dkk., 2021). Tindakan pembersihan vulva dengan cara yang salah sangat berpengaruh dalam munculnya masalah pada organ reproduksi (Gialini, 2019). Kurangnya kebersihan pada organ reproduksi dapat menimbulkan berbagai

penyakit kelamin seperti gejala kanker serviks, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih (Anggraeni dkk., 2018).

2.5.2 Tujuan *vulva hygine*

Kebersihan vulva menurut (Apriyani, 2021) berupaya untuk menjaga vulva tetap bersih dan bebas dari penyakit.

Kebersihan vulva memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Mencegah terjadinya infeksi vulva.
2. Memberikan rasa nyaman pada tubuh
3. Menjaga organ reproduksi tetap bersih dan dalam keadaan baik.
4. Buang keringat atau kuman yang mingkin terkumpul di sekitar vulva atau luar vagina
5. Menjaga keasaman pH vagina pada kisaran 3,5-4,5.
6. Mencegah terjadinya pemicu yang dapat mendorong tumbuhnya bakteri, protozoa,
7. Mencegah berkembangnya virus dan keputihan karena tujuan dari kebersihan vulva adalah menjaga vulva tetap kering, bebas dari infeksi, gatal dan bengkak (luka/nyeri) yang dapat mengakibatkan vulva menjadi gatal, panas dan bengkak.

2.5.3 Cara melakukan *vulva hygine*

Menurut Istiqamah (2018) ada berbagai teknik untuk pemberitaan kebersihan vulva yang benar, antara lain:

1. Basuhlah Vagina secara lembut menggunakan air bersih dari arah depan ke belakang setelah BAK (buang air kecil), BAB (buang air besar), dan

mandi. Siram area kewanitaan dari depan ke belakang. bukan sebaliknya. Ini mencegah patogen memasuki vagina dari rektum.

2. Untuk menghindari jamur ganti pakaian dalam setidaknya dua kali sehari supaya bakteri tidak menumpuk di sekitar alat kelamin.
3. Menggunakan pembalut yang berbahan lembut serta mudah menyerap pada saat menstruasi, Pembalut wanita perlu diganti setidaknya tiga kali untuk menghentikan pertumbuhan bakteri, karena bakteri di dekat kemaluan tumbuh lebih cepat saat menstruasi.
4. Cuci tangan secara menyeluruh sebelum menyentuh area vagina.
5. Kenakan celana (berbahan katun) dalam keadaan bersih dan kering yang dapat menyerap keringat.
6. Jangan menggunakan handuk atau waslap dari orang lain dalam mengeringkan atau reproduksi yaitu mengganti pakaian dalam daripada menggunakan pantyliner untuk melindungi sistem reproduksi. Jika mengalami keputihan, gunakan pantyliner.
7. Untuk menghindari kelembaban di bagian genetalia, bisa dengan cara mencukur rambut pubis.

2.5.4 Dampak *vulva hygine* yang buruk

Perilaku *vulva higiene* yang buruk dapat mengakibatkan gangguan kesehatan reproduksi pada remaja putri. Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, maka keasaman akan meningkat dan memudahkan pertumbuhan jamur, sehingga wanita Indonesia rentan mengalami Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Selain itu, permasalahan lainnya di Indonesia yaitu

kanker serviks yang merupakan kanker nomor dua terbanyak pada wanita, prevalensinya sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari jumlah total kasus (Sabaruddin dkk., 2021).

2.6 Konsep pengetahuan

2.6.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Winarsih et al., 2021). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2020). pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca inderamanusia ,yakni indra penglihatan ,pendengaran,penciuman,rasa dan raba(Notoadmojo,2021).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan Pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan Pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Dewi &Wawan, 2010 dalam Purba, 2021)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui

berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Menurut Padjawidjana dalam Siti (2018), pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu.

2.6.2 Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (Pemahaman)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tenang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yag dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.6.3 Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), cara memperoleh pengetahuan sebagai berikut:

1. Cara memperoleh kebenanran Non Ilmiah (Cara kuno)
    a. Cara Trial and Eror, cara ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinandalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain
    b. Secara Kebetulan, terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c. Cara Otoritas, cara ini pengetahuan diperoleh dari orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakannya adalah sudah benar.

d. Pengalaman pribadi, digunakan sebagai upaya dalam memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

e. Cara akal sehat (Common Sense), kadang-kadang hal ini dapat menemukan teori atau kebenaran sebelum ilmu pendidikan berkembang, para orang tua jaman dahulu mendidik anaknya agar mau menuruti nasihat orang tuanya. Salah satunya pemberian hadiah atau hukuman (reward and punishment). Hal ini merupakan cara yang masih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

f. Kebenaran melalui Wahyu, adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para-Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak, sebab kebenaran ini diterima oleh para-Nabi adalah sebagai Wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

g. Kebenaran secara intuisif, diperoleh manusia secara cepat melalui proses di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

h. Melalui jalan pikiran. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikira secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan, kemudian dibuat. hubunganya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

i. Induksi, proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan khusus ke pertanyaan bersifat umum hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empirisyang ditangkap oleh indra

j. Deduksi, pembuatan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan umum ke khusus. Aristoteles (384-322 SM), mengembangkan cara berpikir deduksi ini ke dalam suatu cara yang disebut silogisme, yang terbagi menjadi dua yaitu silogisme kategoris dan silogisme hipotesis.

2. Cara Ilmiah dalam memperoleh pengetahuan (cara modren) Cara baru dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau yang lebih populer disebut metodologi penelitian (research methodology).

2.6.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Berikut adalah faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang tentang suatu hal menurut Wawan& Dewi (Safaruddin, 2020):

1. Umur

   Usia adalah umur yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulangtahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Pendidikan

   Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga meningkatkan kualitas hidup serta semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

3. Lingkungan

   Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang sehingga sistem adaptif yang melibatkan baik factor internal maupun eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka pengetahuannya akan lebih baik dari pada orang yang hidup di lingkungan yang berpikiran sempit. Lingkungan merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

4. Pekerjaan

   Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Merupkan kegiatan mencari nafkah untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga yang dilakukan berulang dan banyak tantangan dan umumnya menyita waktu. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan biasanya sebagai simbol status sosial di masyarakat. Masyarakat akan memandang seseorang dengan penuh penghormatan apabila pekerjaan sudah pegawai negeri atau pejabat di pemerintahan.

5. Sosial Ekonomi

   Variable ini sering dilihat angka kesakitan dan kematian, variable ini menggambarkan tingkat kehidupan seseorang yang ditentukan unsur seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan banyak contoh serta ditentukan pula oleh tempat tinggal karena hal ini dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pemeliharaan kesehatan.

6. Informasi yang diperoleh

   Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi. Jika pengetahuan berkembang sangat cepat maka informasi berkembang sangat cepat pula. Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan pengetahuan, maka semkin banyak pengetahuan barubermunculan. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan

masyarakat yang dapat menambah kesadaran untuk berprilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

7. Pengukuran dan Kategori Pengetahuan

   Ada beberapa cara mengukur pengetahuan menurut Notoadmojo (dalam Zulmiyetri dkk., 2020). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responen. Indikator-indikator apa yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap kesehatan, dapat dikelompokkan menjadi pengetahuan tentang sakit dan penyakit, pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat, dan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan.

2.6.5 Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2019) pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100%
2. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75%
3. Kurang, bila subjek menjawab dengan benar< 55%

2.7 Sikap

2.7.1 Pengertian sikap

Suharyat dalam syamsuri (2021) berpendapat bahwa Sikap menjadi suatu kecendrungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya. Menurut Shell (2019) "Sikap adalah sebuah sudut pandang atau kecendrungan terhadap suatu ide, masalah, atau tindakan". Sedangkan menurut

syamsuri (2021) "Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku istilah sikap dalam bahasa inggris biasa juga disebut attitude". Sikap yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah prilaku seseorang yang mencerminkan rasa ketertarikan, tidak suka atau biasa-biasa saja (netral) terhadap objek tertentu.

2.7.2 Tingkat sikap

Sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan :

1. Menerima(receiving) menerima di artikan bahwa orang (subjek)mau dan memperhatikan stimulus yang di berikan(objek).
2. Merespons (responding) Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
3. Menghargai (valuing) mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
4. Bertanggung jawab (responsible) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi

2.7.3 Komponen sikap

Menurutschiffman dan kanuk dalam Hasan (2022) sikap memiliki 3 komponen, yaitu kognitif, afektif dan konatif:

1. Komponen kognitif

   Merupakan pengetahuan dan persepsi individu yang didapat berdasarkan gabungan pengalaman langsung dengan obyek dan berdasarkan gabungan

pengalaman langsung dengan obyek dan informasi yang berkaitan dari berbagai sumber.

2. Komponen afektif

   Merupakan komponen perasaan yang menyangkut aspek emosional terhadap obyek dan individu lihat. Pada komponen ini, individu memiliki perasaan suka atau tidak suka terhadap apa yang mereka lihat atau mereka alami dari suatu peristiwa.

3. Komponen konatif.

   Merupakan komponen yang berhubungan dengan kemungkinan individu berprilaku dengan cara tertentu terhadap objek yang mereka lihat atau peristiwa yang mereka alami

2.7.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut (S Azwar2022) Dalam hal ini, ada beberapa faktor dengan penjelasannya mengenai hal hal apa saja yang mempengaruhi individu dalam bersikap, yaitu:

a. Pengalaman pribadi

   Pengalaman pribadi individu dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Apabila mereka melihat obyek atau mengalami suatu peristiwa, baik itu positif maupun negatif, maka akan meninggalkan kesan yang kuat.

b. Pengaruh orang lain

   Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap individu lain yang dianggap penting oleh individu tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Pembentukan sikap juga dapat dipengaruhi oleh kebudayaan. Apabila individu hidup dalam budaya yang menjunjung tinggi nilai kereligiusan, saling mneghormati perbedaan agama, suku dan ras, maka sikap positif terhadap hal-hal tersebut akan terbentuk dengan baik.

d. Masa media

Sekarang ini, media masa dengan batuan teknologi sangat cepat berkembang, sehingga diperlukan suatu berita yang benar benar dapat dipercaya, factual dann aktual serta disampaikan secara obyektif, maka individu akan bersikap terhadap apa yang diterimanya tersebut.

e. Lembaga pendidikan/agama

Konsep ajaran pendidikan atau agama kepada individu, bila diterima dengan baik, maka akan menimbulkan suatu tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap ajarannya, sehingga hal ini dapat menimbulkan sikap dari ajaran pendidikan atau agama tersebut.

f. Emosional

Emosional jiuga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap. Emosi adalah keadaan individu dalam menerima atau melihat suatu obyek dan peristiwa. Apabila individu mendapatkan sesuatu yang tidak menyenangkan dalam pekerjaannya, maka emosi rasa marah, sedih dan kecewa pada individu tersebut cenderung terpancing, akan tetapi apabila individu dapat mengontrol emosinya maka hal-hal yang tidak baik tidak terjadi..

2.7.5 Ciri-ciri sikap

Menurut HeriPurwanto, sikap memiliki beberapa ciri yang menjadi karakteristik dari sikap, antara lain:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objek.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang lain.
3. Sikap tidak berdiri sendiri tetapi selalu mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah selalu berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
5. Sikap positif cenderung lebih ke memahami dan mendekatkan dan menyukai suatu objek tertentu
6. Sikap negative terdapat kecenderungan untuk menjauh, menghindari,membenci, tidak menyukai objek tertentu

2.7.6 Skala pengukuran sikap

Alat yang digunakan untuk melihat sikap adalah angket dan skala penggunaan yang dibuat oleh peneliti Guttman. Skala dalam penelitian ini dijawab dengan afirmatif "ya atau tidak" (Arikunto, 2019). Ya Jawaban Skor 1 Jawaban Tidak Skor 0.

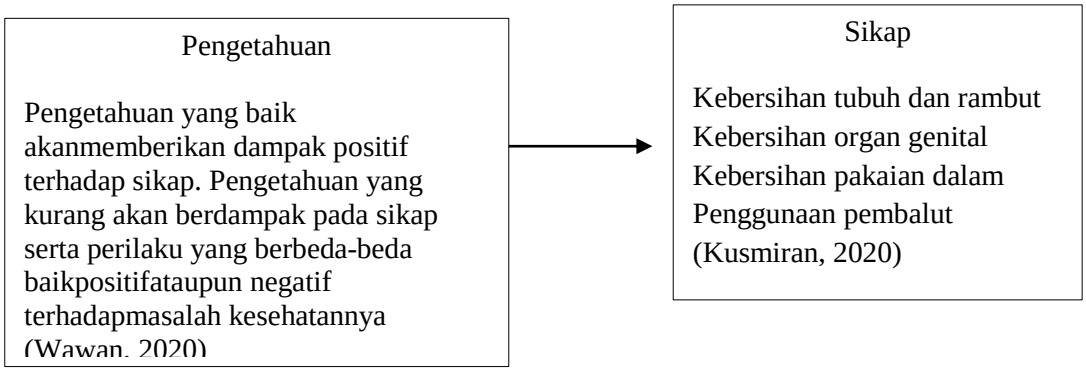
Kriteria penilaian sikap:

1. Sikap positif jika skor total nilai rata-rata (>50%)
2. Sikap Negatif jikanskor total < nilai rata-rata(<50%)

2.8 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan di lakukan (Notoatmodjo, 2010). Variabel terdiri dari 1, yaitu:

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan yang lain.



Skema 2.1 Kerangka Konsep

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis danDesain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriftif bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikapremaja putri tentang *vulva hygine* saat menstruasi di pondok pesantren Darussalam ParmeraandiKabupatenPadang Lawas Utara dengan pendekatan Cross Sectional Study yaitu pengambilan data penelitian yang dilakukan dalam satu waktu

3.2 Lokasi dan WaktuPenelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di pondok pesantren Darussalam Parmeraandi KabupatenPadang Lawas Utara, karnamasih terdapat remaja putri di pesantren yangbelum memahami tentang *vulva hygine* yang baik dan benar

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025.

Tabel 3.1Waktu penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Jul 2024	Ags2024	Sep2024	Okt2024	Nov2024	Des2024	Jan 2025	Feb-Mei 2025	Jun 2025
1.	Pengajuan Judul									
2.	Perumusan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Perbaikan Proposal									
5.	Pelaksanaan									

	Penelitian		
6.	Seminar Hasil Skripsi		

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan di teliti (Notoadmojo,2014),populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri pondok pesantren Darussalam Parmeraandi Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 500 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam peneelitian ini purposifesampling, penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatife dengan kata lain mewakili atau perwakilan (sugiono, 2019). Menurut sugiono (2018), cara menentukan jumlah sampel jika ukuran populasi diketahui dengan pasti maka menggunakanan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Keterangan

n :jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : nilai presisi atau keyakinan 95% (α 0,01)

$$n = \frac{500}{1 + 500\,(0{,}01)^2}$$

$$n = \frac{500}{1 + 5}$$

$$n = \frac{500}{6}$$

n= 84

Jadi jumlah sampel dalam penelitian seluruhnya = 84 orang. Tekhnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu, pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang di tetapkan oleh peneliti:

kriteria inklusi penelitian ini sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden.
2. Remaja putri yang sudah menstruasi.

Kriteria eksklusi penelitian ini sebagai berikut:

1. Remaja putri yang sakit atau tidak berada di pondok pesantren.

3.4 Etika penelitian

1. *Informed consent*

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

   Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

   Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

4. *Justice* (keadilan)

   Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral menganai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang (Masturoh, 2018).

3.5 Defenisi Operasional Variable Penelitian

Tabel 3.2Defenisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan remaja putri tentang vulva hygine	Tindakan menjaga kesehatan dan upaya menjaga kebersihan di daerah kewanitaan seperti membasuh vagina dari depan ke belakang menggunakan air bersih.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik: skor 76-100% 2. Cukup skor 56- 75% 3. Kurang: skor <55%
Sikap remaja putri tentang vulva hygine	Aktivitas remaja putri dalam menjaga kebersihan area genital saat menstruasi untuk mencegah terjadinya infeksi.	Kuesioner	Nominal	1.Posotif:skor (>50%) 2.Negatif:skor(< 50%)

3.6 Bahan dan alat penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk lembar kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Rosmianti Goo (2022) "Gambaran pengetahuan,sikap dan perilaku remaja putri tentang vulva hygine saat menstruasi di SMP Negeri 2 Sleman". Adapun hasil uji validitas dan hasil rehabilitasvariabel pengetahuan , sikap tentang vulva hygine saat menstruasi dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai tingkat pengetahuan 0,779 dengan nilai p *value*=0,001<0,05. Sedangkan nilai rehabilitascronbach Alpha (a) sikap 0,752 dengan nilai p *value=0,000<0,05* yang berarti semua intrumen pada variabel pengetahuan, sikap dinyatakan *riabel.*Per nyataan-per nyataan kuesioner tentang Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygine saat mesntruasi.

Untuk memperoleh informasi dari responden penelitian menggunakan pengumpulan data berupa formulir karakteristik responden dan kusioner tentang Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygine saat mesntruasi.

Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data Demografi, secara umum berisi inisial nama, umur, jenis kelamin.
2. Pengetahuan siswi terhadap vulva hygine menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan dengan skla ukur Perception of Discrimination Devalution (PDDS) sistem skoringyaitu : skor 1 = sangat tidak setuju, skor 2 = tidak

setuju, skor 3 = setuju, skor 4 = sangat setuju.penentuan derajat pengetahuan dengan cara menjumlah nilai skor dalam item dengan hasil:

a. Baik: skor 76-100%
b. Cukup: skor 56- 75%
c. Kurang: skor <55%

3. Sikap siswi terhadap vulva hygine dengan menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan dengan skala ukur afirmatif sistem skoring yaitu: skor 1=Ya , skor 2=0 penentuan derajat sikap dengan cara menjumlahkan nilai skor dengan hasil :

   1. Positif : skor (>50%)
   2. Negatif :skor (<50%)

3.6.2 Sumber Data

a. Data primer

Data diperoleh langsung dari hasil wawancaradari siswi pondok pesantren Darussalam parmeraandipadanglawasutaramenggunakan kuesioner dan observasi oleh peneliti secara langsung kepada subjek mengenai pengetahuan siswi terhadap *vulva hygine.*

b. Data sekunder

Data yang di peroleh dari program kesehatan remaja di pondok pesantren Darussalam Parmeraan

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan akan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.

2. Mengurus surat permohonan survey awal dari Universitas AufaRoyhan di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan survey awal kepada kepala sekolah Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah pesantren untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti menanyakan kepada pemegang program kesehatan remajatentang*vulva hygine*.
4. Peneliti melakukan pengambilan data tempat penelitian dan menentukan responden berdasarkan yang telah ditetapkan dalam penelitian.
5. Peneliti menemui responden di pondok pesantren untuk melakukan pengumpulan data dengan lembar kuesioner yang sudah disiapkan oleh peneliti.
6. Sebelumnya peneliti akan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, menjelaskan informed consent tentang kewajiban dan hak dari responden penelitian dan meminta persetujuan responden untuk bersedia menandatangi lembar persetujuan menjadi responden.
7. Peneliti membagikan lembar kuesioner penelitian.
8. Setelah responden memahami cara pengisian kuesioner, responden akan diminta untuk mengisi kuesioner tersebut.
9. Responden diberikan watu selama ± 15 menit untuk mengisi pertanyaan yang terdapat kuesioner.
10. Setelah responden mengisi kuesioner maka kuesioner dikumpulkan kepada peneliti.

11. Peneliti segera memeriksa kuesioner yang sudah dikumpulkan. Bila ada jawaban yang belum lengkap atau kurang jelas dari responden, maka responden dapat diminta kembali untuk mengisi ulang kuesioner.
12. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisa data.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

b. *Coding*

Coding yaitu pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

c. *Scoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

d. *Data Entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban maisng-masing pertanyaan.

e. *Tabulating*

Tabulating yaitu pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan personal computer (PC) melalui program SPSS (Masturoh dan Nauri, 2018).

3.8.2 Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian dan memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang di teliti. Distribusi tentang karakteristik remaja putri tentang *vulva hygine.*

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dari pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygine saat menstruasi yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.1.1 Karakteristik Responden

Penelitianini berdasarkan karakteristik responden mencakup umur, dan pendidikan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara

Karakteristik Responden	F	(%)
Umur		
12-14 tahun	43	51,2%
15-16 tahun	41	48,8%
Total	84	100
Pendidikan		
Tsanawiyah	44	52,4%
Aliyah	40	47,6%
Total	84	100

Berdasarkan tabel 4.1diketahui bahwa umur responden mayoritas remaja awal berumur 12-14 tahun sebanyak 43 orang (51,2%) dan minoritas remaja tengah berumur 15-16 tahun sebanyak 41 orang (48,8%). Pendidikan responden mayoritas Tsanawiyah sebanyak 44 orang (52,4%).

4.1.2 Pengetahuan responden

Penelitian ini berdasarkan responden mencakup pengetahuan tentang vulva hygiene saat menstruasi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Saat MenstruasiDi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara

Pengetahuan	F	%
Baik	22	26,2%
Cukup	42	50,0%
Kurang	20	23,8%
Total	84	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (50,0%), danminoritas berpengetahuan kurang sebanyak 20orang (23,8%).

4.1.3Sikap Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, distribusi menurut sikap remaja tentang vulva hygiene saat menstruasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Saat MenstruasiDi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara

Sikap	F	%
Positif	52	61,9%
Negatif	32	38,1%
Total	84	100

Berdasarkan tabel 4.3didapatkan hasil dari 84 reponden diketahui bahwa mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 52 orang (61,9%), dan minoritas memiliki sikap negatif sebanyak 32 orang (38,1%).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Respoden

5.1.1 Umur

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 84 responden mayoritas remaja awal berumur 12-14 tahun sebanyak 43 orang (51,2%) dan minoritas remaja tengah berumur 15-16 tahun sebanyak 41 orang (48,8%).

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampe saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingakat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang belum cukup kedewasaan nya (Nursalam,2016).

Responden yang berumur 12-14 tahun sebagian masih ada yang belum mengetahui apa itu *vulva hygine* dan belum.Umur responden 12-14 tahun dikategorikan remaja tingkat awal. Remaja awal merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan yang baru. Pola pikirnya juga mulai berubah dimana pada dewasa awal sudah mau menerima pendapat dan saran orang lain. Semua itu sangat mempengaruhi pola pikir, termasuk dalam melakukan *vulva hygiene* (Potter, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Komala dkk., (2019) yang mana disebutkan bahwa responden dengan kategori buruk tertinggi yakni sebanyak 67 (55,4%) responden.

5.1.2 Pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 84 mayoritas remaja awal berumur 12-14 tahun sebanyak 43 orang (51,2%) dan minoritas remaja tengah berumur 15-16 tahun sebanyak 41 orang (48,8%). Pendidikan responden mayoritas Tsanawiyah sebanyak 44 orang (52,4%).

Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama (Harson, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Ranco (2015) membuktikan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan pengetahuan ibu. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan pengetahuan sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan wanita mempengaruhi derajat kesehetan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, tingkat pendidikan pasien dapat meningkatkan pengetahuan sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif dan diperoleh secara mandiri, melalui tahap-tahap tertentu. Selain tingkat pendidikan usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang (Suparyanto, 2015).

5.2 Pengetahuan responden

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 84 mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (50,0%), danminoritas berpengetahuan kurang sebanyak 20orang (23,8%).

Pengetahuan remaja putri yang dinilai baik akan mempengaruhi sikap hingga bentuk perilaku untuk berusaha menjaga kebersihan. Pendidikan mengenai kesehatan, sangat perlu untuk diperhatikan oleh segenap kalangan, termasuk para orang tua maupun remaja itu sendiri (Novita, 2017). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan terhadap *vulva hygine* sangat dipengaruhi oleh faktor diantaranya faktor dari luar seperti informasi dan faktor dari dalam seperti pengetahuan serta pengalaman. Hal ini dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan remaja putri tentang *vulva hygiene* remaja masih belum maksimal dan responden memiliki daya serap pengetahuan yang berbeda pada masing masing responden, sedangkan sebagian besar yang mempunyai pengetahuan kurang disebabkan karena kurang menyerap informasi tentang materi *vulva hygiene* dan kurangnya keinginan serta motivasi untuk mencari informasi informasi mengenai kesehatan *vulva nygiene*, hal ini terbukti dengan hasil wawancara dengan remaja putri Pondok Pesantren Darussalam parmeraan bahwa dari hasil wawancara tersebut terdapat sebagian besar remaja kurang mengetahui tentang *vulva hygiene* (Hastono, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitiaNaisya (2018) di SMAN 15 Semarang sebagian kecil mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (19,4%) dan sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 100 responden (80,6%).

Adapun menurut notoadmojo (2016) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu: Sosial ekonomi, kultur (budaya, agama), Pendidikan, Pengalaman. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Hal-hal yang sangat berpengaruh itu di antaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta tingkat perkembangan. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Kusmiran, 2018).

5.3 Gambaran Sikap Remaja Putri Di Pondok Pesantren DarusslamParmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 84 reponden diketahui bahwa mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 52 orang (61,9%), dan minoritas memiliki sikap negatif sebanyak 32 orang (38,1%).

Sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu (Swarjana, 2021). Sikap yang baik akan berpengaruh pada pencegahan terjadinya keputihan, program yang sudah ada di sekolah perlu ditingkatkan lagi dalam pencegahan terjadinya keputihan. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan masih tingginya prevalensi keputihan di Indonesia. Hal ini menujukkan ketidakberhasilan dalam penanganan keputihan. Oleh karena itu, penelitian tentang gambaran sikap remaja putri terhadap keputihan perlu ditingkatkan. Hal ini sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas

pelayanan kesehatan khususnya pada remaja putri. Harapannya penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian-penelitian selanjutnya dalam hal menangani keputihan pada remaja putri (Sunaryo, 2012).

Melihat hasil penelitian diatas dimana responden sebagian besar dalam katagori negatif, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang turut memegang peranan adalah faktor internal dalam diri pribadi itu yaitu minat perhatian untuk menerima dan mengelola pengaruh pengaruh yang datang dari luar dirinya sendiri serta peran orang lain yang dianggap penting oleh responden terkait pencegahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Komala dkk., (2019) yang mana disebutkan bahwa responden dengan kategori buruk tertinggi yakni sebanyak 67 responden (55,4%), selanjutnya kategori kurang sebanyak 33 responden (27,3%) dan kategori baik sebanyak 21 responden (17,4%) dari 174 populasi remaja putri.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1 Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas remaja awal berumur 12-14 tahun sebanyak 43 orang (51,2%) dan minoritas remaja tengah berumur 15-16 tahun sebanyak 41 orang (48,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas tsanawiyah sebanyak 44 orang (52,4%).

2 Berdasarkan pengetahuan responden yaitu berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (26,2,%), dan cukup sebanyak 42 orang (50,0%) dan kurang sebanyak 20orang (23,8%).

3 Berdasarkan sikap responden mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 52 orang (61,9%), dan minoritas memiliki sikap negatif sebanyak 32 orang (38,1%).

6.2 Saran

1. **Bagi Remaja**

   Agar bisa lebih meningkatkan pengetahuan dan lebih banyak menggali informasi tentang *vulva hygiene* sehingga para remaja akan bersikap positif terhadap upaya kesehatan *vulva hygiene* saat menstruasi.

2. **Bagi Petugas Kesehatan**

   Diharapkan bisa bekerja sama dengan instansi kesehatan mengadakan kegiatan penyuluhan di sekolah-sekolah tentang kesehatan *vulva hygiene* secara lebih mendalam di luar jam pelajaran dengan tujuan

agar remaja putri mendapat informasi serta pengetahuan yang lengkap seputar keshatan*vulva hygiene.*

3. Bagi Institusi

a. Bagi Pendidikan

Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan informasi kepada siswi dengan merencanakan melakukan penyuluhan atau seminar tentang kesehatan *vulva hygiene.*

b. Bagi Sekolah

Diharapkan lebih difokuskan pada seluruh remaja putri sekolah, agar dapat menampung segala aspirasi remaja putri, maka akan menjadi wadah atau fasilitator peningkatan-peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan *vulva hygiene* melalui program ekstrakulikuler seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra sekolah). PRAMUKA (Praja Muda Karana), PMR (Palang Merah Remaja).

DAFTAR PUSTAKA

Agiwahyuanto, F. (2018). Gambaran tingkat pengetahuan praktik vulva hygiene saat menstruasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang tahun pelajaran 2017-2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *17*(1), 127-135.

Anggraeni, C., Rahmawati, N., & Deliani, S. (2018). *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Keputihan Pada Sisw Sma Darussalam Di Kota Garut Tahun* 2018.

Apriyani, M. T. P., (2021). Penyuluhan Edukasi Secara Daring Dalam Penceghan Dan Penanganan Flour Albus Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Deteksi Dini. *Jurnal Pengabdian Kesehatan (JUPKes)*, *3*(1), 1-6.

Arifiani, I. R. D., & Samaria, D. (2021). Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *5*(1), 30-36.

Delima, M., Andriani, Y., & Lestari, T. (2020). Pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *2*(2), 97-104.

Faj'ri, R. A., & Wada, F. H. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan tentang personal hygiene terhadap perilaku remaja putri saat menstruasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, *8*(1), 78-85.

Firdaus, W., & Marsudi, M. S. (2021). Konseling remaja yang kecanduan gadget melalui terapi kognitif behavior. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, *6*(1), 15-24.

Haba, S., Kismiyati, K.and Patungo, V. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Pemeliharaan Vulva Hygiene Saat Menstruasi di SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura. Sentani Nursing Journal, 1(1), pp.63-83.

Hafidha., Fiah, Z. A., & Futriani, E. S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama pada Siswi Kelas VI SDN Jakamulya V Bekasi Selatan. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, *3*(8), 2411-2423.

Hasan, R. (2022). Menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *5*(1), 8-20.

Istiqamah, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene pada Remaja Putri. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*

Jannah, M., (2016). Efektivitas penggunaan media card dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang menstruasi. *J Issues Mid*, *7*(3), 135-46.

Kementrian Kesehatan RI, 2018

Khalishah, A. U. (2020). Hubungan Stres Terhadap Siklus Menstruasi Pada Siswi Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, *6*(2), 123-133.

Kumalasari & Adhyantoro. (2014). *Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Keputihan Pada Wanita Pekerja Seks Di Hotel Sibayak Jalan Nibung Raya Medan Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia Medan).

Kusmiran (2019). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygine Saat Menstruasi Di Smp Dharma Siswa Kota Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, *2*(6), 29-36.

Latifa., (2018). *Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Deli Tua Medan* (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara).

Notoadmojo. (2021). Pengetahuan Dan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, *10*(1), 61-66.

Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta.

Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.

Palila, S. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *5*(1), 107-114.

Proverawati, S. (2019). Literatur Review Tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 307-315).

Purba, N. H., Fariningsih, E., Oktavia, L. D., & Safitri, M. (2021). Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) pada Remaja sebagai Penerapan Prilaku Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(2), 633-641.

Safaie. L., Arifiani, I. R. D., & Samaria, D. (2018). Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *5*(1), 30-36.

Samantha & Almalik (2019). *Gambaran Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Klaten).

Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, *17*(1), 25-32.

Saputro, Y. A., (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Upaya Remaja untuk Menurunkan Nyeri Saat Menstruasi (Dismenore Primer). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *7*(3), 177-182.

Sebayang, W., Gultom, D. Y., & Sidabutar, E. R. (2018). *Perilaku seksual remaja*. Deepublish.

Sherrard, J., Wilson, J., Donders, G., Mendling, W., & Jensen, J. S. (2018). 2018 European (IUSTI/WHO) International Union against sexually transmitted infections (IUSTI) World Health Organisation (WHO) guideline on the management of vaginal discharge. *International Journal of STD & AIDS*, 29(13), 1258–1272.

Sukatendel, K. (2021). Hubungan antara faktor stres dan siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. *Scripta Score Scientific Medical Journal*, *3*(1), 1-7.

Sumara, D. S.,Humaedi, S., & Santoso, M. B. 2019. Kenakalan Remaja dan Penanganannya.Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4 (2)

Sunarti, N. T. S., & Winarsih, W. (2021). SELF-CARE EDUCATION MASA MENSTRUASI PADA REMAJA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, *2*(3), 6-12.

Syamsuri, S. (2021). *Perilaku Konsumen (Tinjauan Konseptual & Praktis)* (No. rwy65). Center for Open Science.

Tetti. L., Hidayati, Y. N., & Hermawati, H. (2021). Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Dengan Media Booklet. *Skripsi. UniversitasAisyiyah Surakarta.*

Thiyagarajan., & SIAGIAN, S. A. B. (2020). *Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Uisu Angkatan 2018* (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara).

Umame & KUSUMA, P. D. (2021). Hubungan Perilaku Menstrual Hygiene Saat Menstruasi Dengan Timbulnya Keluhan Pruritus Vulvae Pada Remaja.

Vetri, N. (2019). Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Stit Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, *13*(5).

Wulandari, Y. F. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Kesehatan Reproduksi Remajasaat Periode Menstruasi* (Doctoral dissertation, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang).

World Health Organization. (2020). *World health statistics 2020*. World Health Organization.

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 743/FKES/UNAR/E/PM/IX/2024 Padangsidimpuan, 2 September 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Misba Dongoran
NIM : 21060054
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara ".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN
DESA PARMERAAN KEC. DOLOK KAB. PADANG LAWAS UTARA
Sekretariat :KomplekPonPesDarusalamParmeraan, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas Utara
E-mail :ppdarussalampa@gmail.com Hp : 085275890078 KodePos : 22756

Nomor : 01/YPP-DR/008/X/2024 Parmeraan, 03 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : **Balasan Izin Survey Pendahuluan**

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Pimpinan **Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan**
Di
Padang Sidimpuan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, berdasarkan Surat Permohonan Izin Survei Pendahuluan yang diajukan pada tanggal 02 September 2024 oleh Fakulktas Kesehatan Universitas Aufa Royhan dengan Nomor surat : 743/FKES/UNAR/E/PM/IX/2024;

Nama : Misba Dongoran
NIM : 21060054
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut **di berikan Izin untuk Survey Pendahuluan** guna untuk mencari informasi untuk bahan Skripsi yang berjudul "*Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku remaja putri tentang Vulva Hygiene saat Menstruasi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara*".

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pimpinan Pesantren,

PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KAB. PADANG LAWAS UTARA

KH. ABD. EFENDI RITONGA,BA

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN
DESA PARMERAAN KEC. DOLOK KAB. PADANG LAWAS UTARA
Sekretariat :KomplekPonPesDarusalamParmeraan, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas Utara
E-mail :pdarussalamp@gmail.comHp : 085275890078 KodePos : 22756

Nomor : 01/YPP-DR/18 /II/2025
Sifat : Biasa
Lamp :
Perihal : Balasan Permohonan Izin Tempat Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
di-
Tempat

Dengan Hormat,
Menanggapi surat saudara nomor, 218/FKES/UNAR/E/PM/I/2025. perihal permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi kepada saudari:

Nama	: **MISBA DONGORAN**
NIM	: 21060054
Fakultas	: Kesehatan
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjana
Judul Skripsi	: Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kec. Dolok Kab. Padang Lawas

Dengan ini kami telah mengizinkan saudari bersangkutan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, sebagai syarat atau tahapan penulisan dan mekanisme penyusunan skripsi mahasiswa di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Demikianlah Surat Balasan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parmeraan, 01 Februari 2025
Pimpinan Pesantren,

KH.ABD.EFENDI RITONGA, BA

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Responden Penelitian

Di Tempat Penelitian

Dengan Hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas AufaRoyhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama :MisbaDongoran

Nim :21060054

Degan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygine Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara"

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygine Saat Menstruasi yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(MisbaDongoran)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aula Royhan di Kota Padangsidimpuan yang bernama MisbaDongoran dengan judul " Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygine Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Di Kabupaten Padang Lawas Utara". Saya memahami dan mengerti bahwa penelitian ini tidak berdampak buruk terhadap saya, maka dari itu saya bersedia menjadi responden peneliti.

Padang Sidimpuan……2024

KUESIONER

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAPREMAJA PUTRI TENTANG VULVA HYGINE SAAT MENSTRUASI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAMPARMERAAN DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

A. Identitas responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :

B. Pengetahuan

Petunjuk pengisisan kuesioner:

1. Pernyataan dibawah ini adalah tentang pengetahuan saudari sebagai responden terkait vulva hygiene.
2. Beri tanda (√) pada kolom yang disediakan untuk pernyataan yang dipilih.

   BENAR : jika menurut responden bahwa pernyataan tersebut benar.

   SALAH : jika menurut responden pernyataan tersebut salah.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Vulva hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi.		
2	kebiasaan menjaga kebersihan organ kewanitaan, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan terutama saat menstruasi.		
3	Rasa gatal saat menstruasi timbul jika tidak melakukan kebersihan kewanitaan dengan benar		
4	Melakukan vulva hygiene saat menstruasi dapat mengakibatkan bau tidak sedap.		
5	Kebersihan kewanitaan dapat bertujuan mencegah rangsangan timbulnya kuman penyakit.		
6	saat menstruasi tidak perlu dilakukan kebersihan kewanitaan yang benar.		
7	kebersihan kewanitaan harus dijaga karena kuman mudah masuk pada saluran reproduksi.		

8	saat menstruasi darah dan keringat menempel pada vulva sehingga daerah kewanitaan menjadi lembab.		
9	Jika lembab kuman sangat mudah berkembang biak di vagina		
10	Jika kebersihan kewanitaan tidak dilakukan saat menstruasi menyebabkan rasa gatal disekitar vagina.		

C. Kuesioner sikap tentang Vulva hygiene saat menstruasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Vulva hygiene saat menstruasi desinfeksi akan menyebabkan infeksigenital		
2	Perhatikan kebersihan genitalsetiapsaat		
3	Selalumenggunakantisutoiletadalahsalahsatucara membersihkan areakewanitaan.		
4	Gunakan pembalut saat menstruasi Mengandung wewangian untuk penggunaansepanjanghari		
5	Lebih baik menggunakan kain untuk membuat pembalutdaripadamenggunakankainuntukmembuat pembalut Tentang menggunakan pembalut wanita bermerek.		
6	Cara membersihkan vulva adalah dari belakang ke depan.		
7	Bahanpakaian dalam paling baik terbuat dari nilon karenanilonmenyerapairdantidak menembusudara yangdibutuhkanagarudarabebasmengalirdiluar alat kelamin		
8	Informasiseputarkebersihan organkewanitaan saat menstruasi itu sangatpenting		
9	Menggunakan pembalutsangatpenting saatmenstruasi		
10	Vulvahygienepadadirisendiriyangdilakukanuntuk mempertahankan kesehatan baik secara fisikPsikologis		

MASTER TABEL

No	Inisial	Umur	Pendidikan	Pengetahuan										skor	Ket	Sikap
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			
1	D	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	70	2	2
2	S	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	80	1	1
3	MD	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	50	3	2
4	K	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	40	3	2
5	SA	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	80	1	1
6	H	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	70	2	1
7	R	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	80	1	1
8	E	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	70	2	2
9	T	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	70	2	2
10	LH	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	70	2	1
11	Y	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	50	3	2
12	B	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	80	1	1
13	L	2	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	80	1	1
14	D	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	70	2	1
15	P	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	70	2	2
16	RK	2	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	80	1	1
17	T	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	70	2	2
18	G	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	70	2	1
19	NE	2	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	80	1	1
20	S	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	50	3	2
21	F	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	70	2	1
22	O	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	70	2	2
23	H	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	80	1	1
24	W	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	70	2	1
25	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	70	2	2
26	Y	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	70	2	1
27	S	2	2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	70	2	1
28	N	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	90	1	1
29	M	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	80	1	1
30	K	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	50	3	2
31	PU	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	70	2	1
32	R	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	50	3	2
33	IL	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	70	2	1
34	AZ	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	90	1	1

35	F	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	70	2	1
36	AV	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	70	2	2
37	PA	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	50	3	2
38	T	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	90	1	1
39	B	2	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	70	2	1
40	D	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	50	3	2
41	NY	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	50	3	2
42	E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	70	2	1
43	J	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90	1	1
44	T	2	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	70	2	2
45	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	70	2	1
46	L	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	40	3	2
47	SA	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	70	2	1
48	H	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90	1	1
49	R	2	2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	80	1	1
50	E	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	50	3	2
51	C	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	60	2	1
52	M	2	2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	80	1	1
53	H	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	70	2	2
54	R	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	40	3	2
55	K	2	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	70	2	1
56	L	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90	1	1
57	R	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	70	2	1
58	K	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	40	3	2
59	NA	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	70	2	1
60	BS	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	70	2	1
61	T	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	40	3	2
62	U	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	90	1	1
63	NL	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	70	2	1
64	P	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	70	2	1
65	A	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	50	3	2
66	B	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	70	2	1
67	J	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90	1	1
68	D	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	70	2	1
69	Z	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	60	2	1
70	K	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	50	3	2
71	N	2	2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	70	2	1

72	I	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	90	1	1
73	IR	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	60	2	2
74	F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	70	2	2
75	AD	2	2	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	70	2	1
76	NK	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90	1	1
77	N	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	40	3	2
78	R	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	60	2	1
79	AL	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	40	3	2
80	A	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	80	1	1
81	R	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	70	2	1
82	TH	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	40	3	2
83	NB	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	50	3	2
84	D	2	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	70	2	1

Keterangan:

Umur
1. Remaja Awal (12-14 tahun)
2. Remaja Tengah (15-16 tahun)

Pendidikan
1. Tsanawiyah
2. Aliyah

Pengetahuan
1. Baik
2.Cukup
3. Kurang

Sikap Remaja
1. Positif
2. Negatif

HASIL OUTPUT SPSS

Frequencies

Statistics

		Umur	Pendidikan	Pengetahuan	Sikap Tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi
N	Valid	84	84	84	84
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja Awal 12-14 tahun	43	51.2	51.2	51.2
	Remaja tengah 15-16 tahun	41	48.8	48.8	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tsanawiyah	44	52.4	52.4	52.4
	Aliyah	40	47.6	47.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

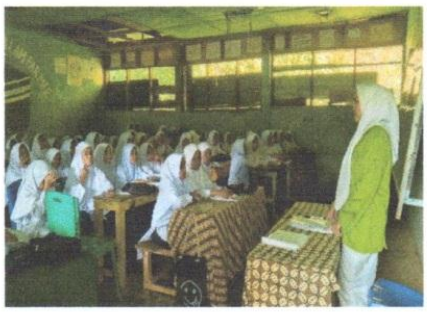
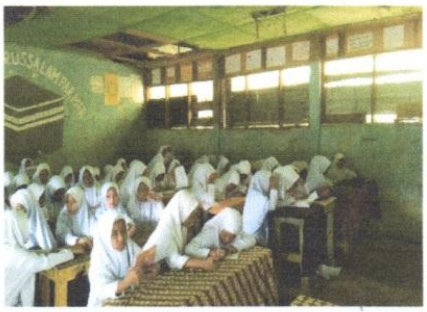
Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	22	26.2	26.2	26.2
	Cukup	42	50.0	50.0	76.2
	Kurang	20	23.8	23.8	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

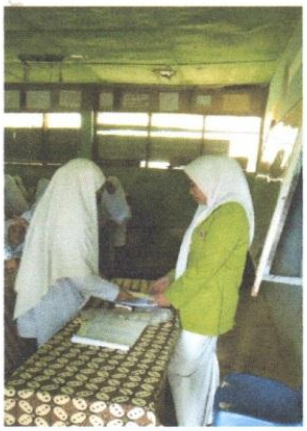
Sikap Tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	52	61.9	61.9	61.9
	Negatif	32	38.1	38.1	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

DOKUMENTASI PENELITIAN

Peneliti menjelaskan kuesioner kepada responden




Responden mengisi kuesioner



Responden selesai mengisi kuesioner

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Misba Dongoran**
NIM : 21060054
Nama Pembimbing :1. Mutia Sari Lubis. S.Tr. Keb. M.Keb
2. Bd. Lola Pebrianthy. M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa 3/9/2024	konsultasi BAB I - survey Awal - Data fumia	Perbaikan penulisan menambahkan data survey awal menambahkan data fumia(wil	
2.	Selasa 17/9/2024	konsultasi BAB II, III - menambahkan materi.	Penambahan materi	
3.	kamis 19/9/2024	konsultasi BAB III	perbaikan penulisan	
4.	Sabtu 28/9/2024	konsultasi BAB III	Penambahan materi DO (DEFENISI OPERASIONAL)	
5.	Jumat 11/10/2024		Acc seminar proposal	

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Misba Dongoran**
NIM : 21060054
Nama Pembimbing :1. Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb
2. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin 28/10/2024	Perbaikan Penulisan Perbaikan daftar	Cara Penulisan	
2.	Selasa 29/10/2024	Perbaikan daftar	Jarak titik, koma	
3.	Rabu 30/10/2024	ACC	ACC	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Misba Dongoran
NIM : 21060054
Nama Pembimbing :1. Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb
2. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	18-01-2025		perbaikan penulisan	
2.	20-01-2025		penambahan materi	
3.	21-01-2025		perbaikan penulisan	
4.	22-02-2025		Acc seminar hasil.	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Misba Dongoran
NIM : 21060054
Nama Pembimbing :1. Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb
2. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22-02-2025		Perbaikan penulisan	
2.	23-02-2025		ACC seminar hasil	